

periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%.

Indeks sektor manufaktur (*manufacturing*) belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Indeks yang berisi emiten-emiten pengolah bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara *year-to-date* (ytd). Untuk diketahui, indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun.

Turunnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I-2019 juga fluktuatif. Bahkan, ketika memasuki Semester II-2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan Oktober 2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor bulan Oktober 2019 memang mengalami kenaikan 5,92% secara *month-on-month* (mom) menjadi US\$ 14,93 miliar. Akan tetapi, capaian ini menurun 6,13% bila dibandingkan dengan realisasi ekspor pada Oktober 2018 yang mencapai US\$ 15,8 miliar.

Di sisi lain, Presiden Direktur CSA Institute Aria Santoso menilai, salah satu penyebab buruknya kinerja indeks sektor manufaktur adalah dua saham emiten rokok yakni GGRM dan HMSP. Sebab, kedua emiten ini menyumbang bobot yang cukup besar terhadap indeks. Turunnya harga saham UNVR dan saham PT Indofarma Tbk (INAF) juga turut menjadi biang keladi anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur. Khusus untuk HMSP dan GGRM, selain akibat sentimen kenaikan cukai rokok tahun depan, harga keduanya juga turun akibat adanya penyesuaian bobot terhadap IHSX. “Alasan yang lebih signifikan adalah perubahan bobot emiten tersebut terhadap IHSX karena memperhitungkan floating atau formula baru. Sehingga, ada pengurangan dari bobot portofolio para fund manager,” terang Aria, Minggu (22/12). Selain itu, Aria menilai lesunya penjualan kendaraan dalam negeri juga turut melemahkan kinerja indeks ini. Mengutip data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), selama Januari-November 2019, penjualan mobil nasional mencapai 940.362 unit atau turun 11,57% dibandingkan tahun lalu yang mencapai 1,06 juta unit mobil (<https://investasi.kontan.co.id>).

Dalam Penelitian [4], *managerial ownership* adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pendekatan keagenan menganggap *managerial ownership* sebagai sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer, karena semakin besar

proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui *managerial ownership* akan cenderung semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. *Managerial ownership* yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [4] menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian [5] dan [6] menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keberagaman *gender* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan. Dengan adanya keberagaman *gender* ini dapat mewakili kepentingan para pemangku kepentingan yang berbeda-beda [7]. Disisi lain, keberagaman gender dampak positif pada kinerja perusahaan yang disebabkan oleh adanya sentuhan wanita dalam pengambilan keputusan, karena wanita dalam mengambil keputusan tidak hanya dengan menggunakan logika, tetapi juga sentuhan humanis, sehingga keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan akan lebih baik dan pertimbangan yang dalam sebelum dalam mengambil keputusan tersebut.

Di Indonesia dalam aspek kepemimpinan organisasi/perusahaan, wanita memegang jabatan sebagai CEO lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Dari sedikitnya jumlah tersebut beberapa diantaranya sukses menjalankan tugasnya seperti, Sri Mulyani menjadi Menteri Keuangan tahun 2015, Risma mejadi

walikota terbaik nomor 3 didunia tahun 2016 [14]. Dari pernyataan diatas, perbedaan gender sedikit banyak akan berpengaruh didalam menentukan sebuah keputusan dalam kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [7] terbukti bahwa keberagaman gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8] yang juga membuktikan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi hasil penelitian tersebut terbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menemukan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya *reseach gap* ini, penulis ingin melakukan penelitian ulang berkaitan dengan keberagaman gender terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam [10], ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan yang dilihat dari total assetnya. Ukuran perusahaan yang besar, memiliki asset yang lebih banyak sehingga perusahaan dapat menggunakan asset tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangannya sedangkan perusahaan yang berukuran kecil, memiliki asset yang juga kecil sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja perusahaanya, hal ini menandakan bahwa

asset atau ukuran perusahaan dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian [10] ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari [11] ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian [12] mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan sering dikaitkan dengan *firm age* karena perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan. *Firm age* merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman [13].

Firm age merupakan ukuran standar reputasi sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [12] *firm age* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari [13] bahwa *firm age* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian [14] *firm age* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [15] *firm age* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang diangkat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Keberagaman Gender, Ukuran**

Perusahaan dan *Firm Age* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Managerial Ownership* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadinya flukuasi kinerja keuangan yang pada perusahaan manufaktur
2. Masih rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh managerial mengakibatkan managerial bekerja hanya untuk kepentingan diri sendiri dan tidak mengutamakan perusahaan.
3. Masih rendahnya keterwakilan perempuan yang menjadi CEO, dewan komisaris maupun dewan direksi yang memimpin perusahaan.
4. Adanya paradigma yang keliru, bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, akan selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
5. Kineja keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh lama atau umur perusahaan tetapi juga dipengaruhi oknum atau orang yang mengelola perusahaan tersebut berkompeten.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu keberagaman gender, ukuran perusahaan dan *firm age*, variabel terikat yaitu kinerja keuangan serta *managerial ownership* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *keberagaman gender* terhadap *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh *firm age* terhadap *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
6. Bagaimanakah pengaruh *firm age* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

7. Bagaimanakah pengaruh *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
8. Bagaimanakah pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
9. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
10. Bagaimanakah pengaruh *firm age* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian pokok diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui :

1. Pengaruh keberagaman *gender* terhadap *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Pengaruh *firm age* terhadap *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
6. Pengaruh *firm age* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7. Pengaruh *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
8. Pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
9. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
10. Pengaruh *firm age* terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi *managerial ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen mengenai gambaran mengenai pengaruh keberagaman *gender*, ukuran perusahaan dan *firm age* terhadap kinerja keuangan dengan *managerial ownership* sebagai variabel intervening sehingga dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dengan fokus pada manajemen keuangan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan dan menganalisis arti penting kinerja keuangan serta dalam rangka mewujudkan *good corporate governance*.

c. Bagi Profesi Akuntan Publik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akuntan publik lebih memahami tentang kinerja keuangan dan *good corporate governance* sebagai bahan pertimbangan dalam menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan dan memberikan opini audit yang sesuai.

d. Bagi Investor dan Analisis Pasar Modal

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi dan memberikan kredit dengan melihat bagaimana kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Bagi Regulator (Pembuat Kebijakan)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan arti penting penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia.